

BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu emiten yang ada didalam penelitian ini adalah LQ-45 selama bulan januari 2016 – 2020. Indeks LQ-45 merupakan saham saham dengan tingkat likuiditas tinggi, kondisi keuangan perusahaan yang baik, fundamental yang baik serta merupakan saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar, sehingga menjadi 45 perusahaan dengan tingkat likuidasi tertinggi.

Sampel Jenuh digunakan ebagai metode pengambilan sampel sehingga setiap anggota dari populasi merupakan sampel sehingga 45 perusahaan yang terdaftar pada januari tahun 2016 – desember tahun 2020 dijadikan sebagai objek penelitian.

IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Objek pada penelitian kali ini yaitu perusahaan atau saham yang terdaftar pada periode januari 2016 hingga desember 2020 yaitu 45 perusahaan yang terdaftar pada januari tahun 2016 – desember tahun 2020. Data harga penutupan bulanan yang didapat dari *yahoofinance* merupakan data yang akan dijadikan bahan penelitian pada penelitian ini.

IV.2.1 Variabel *Abnormal Return*

Abnormal Return dihitung dengan mencari *return* LQ-45 dan *return* pasar yaitu menggunakan *return* IHSG setelah itu *return* LQ-45 tersebut akan dikurangi dengan *return* IHSG. Periode penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2016-2020. Berikut adalah hasil dari perhitungan *Abnormal Return* yaitu :

Tabel 2. Rata Rata Abnormal Return Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2016 - 2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,00523	-0,00894	0,023711	0,056515	-0,05245
Feburari	0,042706	0,016771	-0,00568	-0,03235	-0,08642
Maret	0,006037	0,031641	-0,08663	0,012218	-0,21487
April	-0,01006	0,020143	-0,04772	-0,00043	0,031864
Mei	-0,01572	0,017306	-0,00572	-0,03645	0,016398
Juni	0,048916	0,020076	-0,04751	0,03091	0,041136
Juli	0,036612	-0,00432	0,026722	0,007666	0,06122
Agustus	0,035247	0,002614	0,018547	-0,0268	0,025671
September	-0,00371	0,001437	-0,00674	-0,02844	-0,10631
Oktober	0,004609	0,01235	-0,02546	0,016553	0,071693
November	-0,07607	-0,00078	0,046689	-0,02916	0,116388
Desember	0,031225	0,087222	0,016143	0,059566	0,058014

Sumber: Data Diolah

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 bulan dengan abnormal return tertinggi merupakan bulan Juni yaitu 0.048916 sedangkan abnormal return terendah terjadi pada bulan November yaitu -0.0760, selanjutnya pada tahun 2017 bulan dengan abnormal return tertinggi pada bulan desember yaitu 0,087222 dan bulan dengan abnormal return terendah pada juli yaitu -0,00432, lalu pada tahun 2018 bulan dengan tingkat abnormal return tertinggi yaitu pada bulan November yaitu 0,046689 sedangkan yang terendah pada bulan oktober yaitu -0,02546, selanjutnya pada tahun 2019 abnormal return tertinggi ada pada bulan desember yaitu 0,059566 dan abnormal return terendah pada agustus yaitu -0,0268, terakhir pada tahun 2020 abnormal return tertinggi ada pada bulan november dengan return 0,116388 dan terendah pada september yaitu -0.10631.

IV.2.2 Variabel Volume Perdagangan

Volume Perdagangan pada penelitian ini diperoleh melalui pembagian jumlah saham yang ditransaksikan lalu dibagi jumlah saham yang beredar. Pada penelitian ini tahun atau jangka waktu yang digunakan adalah 5 tahun dari tahun 2016-2020, berikut adalah hasil yang didapat yaitu :

Tabel 3. Rata-Rata Volume Perdagangan Indeks LQ 45 Tahun 2016 - 2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,03096	0,06174	0,06211	0,04256	0,06407
Feburari	0,03906	0,06461	0,05719	0,04416	0,05712
Maret	0,04249	0,09114	0,04202	0,02804	0,10244
April	0,03912	0,05138	0,03549	0,02832	0,10689
Mei	0,03344	0,04940	0,04217	0,04500	0,09605
Juni	0,04139	0,02537	0,02816	0,03122	0,14973
Juli	0,03354	0,02934	0,04386	0,07879	0,11108
Agustus	0,04833	0,03972	0,02957	0,08282	0,11357
September	0,05850	0,03741	0,02389	0,06979	0,09916
Oktober	0,07022	0,05923	0,04239	0,07608	0,09911
November	0,08276	0,05973	0,03742	0,06703	0,17501
Desember	0,05671	0,04537	0,02960	0,05928	0,16596

Sumber: Data Diolah

Data table diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 rata rata perdagangan tertinggi terdapat pada bulan November dengan tingkat 0.08276, sedangkan pada tahun 2017 maret merupakan bulan yang memiliki rata rata tingkat aktivitas perdagangan tertinggi yaitu sebesar 0.09114, selanjutnya pada tahun 2018 bulan dengan tingkat rata rata aktivitas perdagangan tertinggi adalah bulan januari yaitu sebesar 0.06211, pada tahun 2019 Agustus merupakan bulan dengan tingkat aktivitas perdagangan tertinggi, terakhir pada tahun 2020 november merupakan bulan dengan tingkat rata rata perdagangan tertinggi dengan nilai 0.17501.

IV.3. Uji Hipotesis dan Analisis

IV.3.1 Uji Normalitas data *Abnormal Return*

Alat uji normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan aplikasi spss 25. Jika hasil Asymp <5% artinya data tidak terdistribusi dengan normal dan jika Asymp >5% artinya data terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji ini adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas data *Abnormal Return*

	Kolmogrov-Smirnov Test		
	Test Statistic	Df	Asymp Sig.
AB Januari	.291	5	.196
AB_SelainJanuari	.247	5	.200

Sumber: Data Diolah

Hasil yang ditunjukkan pada table dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0.196 dan 0.200. hal ini berarti data tersedia merupakan data yang telah terdistribusi normal karena lebih besar dari 5%. Selanjutnya uji ini dapat dilanjutkan dengan Uji ONE WAY ANOVA.

IV.3.2 Uji Normalitas data Volume Perdagangan

Kolmogrov-Smirnov menggunakan aplikasi spss 25 digunakan sebagai alat uji pada penelitian ini. Jika hasil Asymp <5% artinya data tidak terdistribusi dengan normal dan jika Asymp >5% artinya data terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji ini adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas data *Volume Perdagangan*

	Kolmogrov-Smirnov Test		
	Test Statistic	Df	Asymp Sig.
TVA Januari	.338	5	.063
TVA_SelainJanuari	.289	5	.199

Sumber: Data Diolah

Hasil yang ditunjukkan pada table dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0.063 dan 0.193. hal ini menandakan bahwa data yang terdapat pada *Volume Perdagangan* bulan januari dan bulan selain januari adalah terdistribusi normal karena lebih besar dari 5%. Selanjutnya uji ini dapat dilanjutkan dengan Uji ONE WAY ANOVA.

IV.3.3 Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Berikut adalah data yang dihasilkan menggunakan alat uji SPSS 25 yaitu uji ONE WAY ANOVA dengan variabel *Abnormal Return* dengan hasil yaitu :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas data *Abnormal Return*

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.004	.951
Within Groups	.000	8	.000		
Total	.000	9			

Sumber: Data Diolah

Dilihat dari hasil *output* uji ONE WAY ANOVA yang dilakukan pada rata-rata abnormal return LQ-45 selama 2016-2020 dapat dilihat bahwa tingkat signifikasinya sebesar 0.951 lebih besar daripada 0.05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika dilihat dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara bulan Januari dengan bulan selain Januari selama periode 2016-2020.

IV.3.4 Uji Hipotesis Volume Perdagangan

Berikut adalah data yang dihasilkan menggunakan alat uji SPSS 25 yaitu uji ONE WAY ANOVA dengan variabel *Volume Perdagangan* dengan hasil yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas data *Volume Perdagangan*

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	1.225	.301
Within Groups	.002	8	.000		
Total	.002	9			

Sumber: Data diolah

Dilihat dari hasil *output* Uji ONE WAY ANOVA yang dilakukan pada rata-rata *Volume Perdagangan* LQ-45 selama 5 tahun yaitu periode 2016 – 2020 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0.301 hal ini lebih besar daripada 0.05 atau 5% yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Volume*

Perdagangan antara bulan januari dengan bulan selain januari selama periode 2016-2020.

IV.4. Pembahasan

IV.4.1 *Abnormal Return Terhadap January Effect*

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan yaitu pengujian ONE WAY ANOVA terhadap rata-rata *abnormal return* yang ada LQ-45 selama periode 2016-2020 didapatkan tingkat signifikasinya dengan nilai 0.915 yang artinya lebih tinggi dari 5% yang menandakan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan. Hasil yang didapatkan pada perhitungan ini adalah tidak terdapat perbedaan dan tidak terjadi fenomena *January Effect* pada periode 2016-2020 pada indeks LQ45.

Dari uraian tersebut dapat dihasilkan kesimpulan yang mana *January Effect* tidak terjadi selama periode 2016-2020, Hal ini menandakan bahwa di LQ-45 fenomena kalender seperti *January Effect* ini tidak terjadi karena seperti yang dapat kita lihat dari data table diatas bahwa abnormal return tertinggi pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2020 bukan merupakan bulan januari ataupun akhir tahun hal ini menandakan bahwa di Indonesia atau lebih tepatnya di Indeks LQ-45 januari bukan merupakan bulan yang memiliki pengaruh yang kuat untuk membuat investor melakukan aksi seperti *window dressing*, *tax-losing* maupun *small stock beta* seperti yang teori Sharpe(1995) kemukakan, hal ini dapat terjadi karena di Indonesia terdapat banyak event lainnya selain *January Effect* seperti pada bulan Ramadhan yang terjadi tiap tahun yang juga disebut *Ramadhan Effect* dan lainnya, sehingga pada LQ-45 selama periode 2016-2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan januari dengan bulan lainnya selain bulan januari.

Pada tahun 2016 yang memiliki rata-rata *Abnormal Return* tertinggi merupakan bulan juni dan pada tahun 2017 dan 2019 bulan yang memiliki *Abnormal Return* terdapat adalah desember, Tahun 2018 dan tahun 2020 *Abnormal Return* tertinggi merupakan bulan November.

Hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu yaitu " Debi Yunita Dewi dan Perdana Wahyu Sentosa (2019)" yang dilakukan pada LQ45, IHSG, dan JII periode 2012-2017, penelitian ini juga menemukan bahwa pada LQ45, IHSG, dan JII tidak ditemukan fenomena *January Effect*.

Namun Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Sari (2013) yang melakukan penelitian *January Effect* tahun 2009-2011, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada periode tersebut di indeks LQ-45 terjadi anomaly *January Effect*, artinya dalam indeks LQ-45 sebelum tahun yang dijadikan penelitian ada indikasi bahwa terdapat fenomena tersebut jika mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Sari (2013). Artinya dalam indeks LQ-45 terdapat peningkatan efisiensi pasar sehingga anomali-anomali seperti *january effect* menjadi hilang secara perlahan dikarenakan meningkatnya efisiensi pasar tersebut.

IV.4.2 Volume Perdagangan Terhadap *January Effect*

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan pengujian terhadap rata-rata *Volume Perdagangan* pada LQ-45 selama periode 2016-2020 didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.301 lebih tinggi dari 5% , hal ini menandakan tidak terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 5 tahun ini tidak terdapat perbedaan tingkat aktivitas perdagangan pada Indeks LQ-45 selama periode penelitian, artinya tingkat demand dari perdagangan saham tersebut tidak meningkat hanya pada bulan januari melainkan pada bulan lain juga terdapat tingkat demand yang tidak berbeda jauh. Seperti halnya pada tahun 2016 tingkat rata rata tertinggi berada pada bulan november dan begitu juga pada tahun 2020, namun pada tahun 2018 januari merupakan bulan dengan rata rata TVA tertinggi yang kemungkinan pada tahun ini terdapat demand yang tinggi terhadap saham LQ-45 namun jika dilihat selama periode 5 tahun tersebut tingkat rata rata TVA tertinggi bukan merupakan pada bulan januari. Menurut Mellina Audina dan Kazia Laturette (2017:1346), bahwa *January Effect* di Indonesia hanya terjadi pada perusahaan *small-cap*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ”Prihatiningsih dan Mohammad Rois (2021)” dan “Latanza Hanum Kartikasari (2017)” yang mendapatkan pada variabel *Volume Perdagangan* pada LQ-45 mendapatkan hasil tidak terdapat anomali *January Effect*, penelitian yang telah mereka lakukan. Dengan refrensi peneliti dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan dari semua penelitian refrensi yang ada pada penelitian ini mendapati hasil yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan atau pun hasil penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan pada variabel volume perdagangan.

IV.5. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan terjadi beberapa hambatan atau keterbatasan penelitian yaitu :

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari refrensi buku mengenai *Efficient Market Hypothesis*.
2. Kurang maksimalnya bimbingan dengan dosen dikarenakan bimbingan virtual akibat covid-19.